

EDISI 11 | NOVEMBER 2025

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



Kawal Aspirasi Rakyat



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI PAHLAWAN NASIONAL

10 NOVEMBER 2025



Jasa para pahlawan adalah panutan
untuk generasi muda di masa depan

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:
Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:
Ketua DPRD Sumenep

Pembina:
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:
Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:
Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE
(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kumiawati, SH
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:
Desy Warsiyanti, SE
Ainur Rofiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:
Salamet
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:
Ibnu Fajar

Desainer Grafis:
davproduction

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
Kawal Aspirasi Rakyat

11

Fokus
Air Macet, Dewan
"Tekan" PDAM

14

Parlementaria
Minta Buat Perbup untuk
Lima Perda Baru

16

Parlementaria
Dewan Ingatkan Distribusi
Pupuk Sesuai Aturan

18

Parlementaria
"Eksekusi" Perda Perlind-
ungan Nelayan Disoal

20

Parlementaria
Dewan Tindaklanjuti
Dugaan Pengondisian
PKH

26

Eksplor Wisata
Pulau Oksigen Bikin
Awet Muda

28

Tempo Doeloe
Mengenal Pasukan
Tempur "Korps Barisan"

30

Artikel
Komunikasi Sebagai Pen-
jaga Moral dan Cahaya
Kehidupan

32

Artikel
Madu Menuju Surga
The Mee Is Three



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Reses, salah satu momentum yang paling berharga bagi anggota DPRD Sumenep untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat, konstituen yang mengantarkan mereka menuju parlemen. Kehadiran para legislator akan membawa harapan positif dalam mewujudkan kepentingan masyarakat. Di pundak para wakil rakyat ada ruang pertanggungjawaban untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Tentu sudah lazim, para legislator itu berjuang untuk memasukkan hasil reses dalam dokumen perencanaan tahunan yang dikenal RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah). Namun, perjuangan itu

tidak selamanya mulus, sebab kadang anggaran yang tersedia tidak mencukupi. Otomatis, sebagian usulan itu diendapkan terlebih, namun tetap diperjuangkan dalam periode berikutnya.

Beban aspirasi itu tetap berada pada pundak anggota dewan. Sebab, wakil rakyat tidak mau dianggap hanya sebatas formalitas, makanya juga mendesak pemangku kebijakan di eksekutif untuk bisa kerjasama memenuhi usulan konstituen mereka. Semoga para anggota dewan diberikan kekuatan untuk menunjukkan yang terbaik untuk masyarakat di Kabupaten Sumenep. •

KAWAL ASPIRASI RAKYAT

DPRD Sumenep memastikan akan mengawal aspirasi masyarakat yang disampaikan dalam pelaksanaan reses selama sepekan di bulan November 2025 itu. Hasil reses tersebut akan dimaksimalkan untuk bisa masuk dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) atau dokumen perencanaan pembangunan tahunan pemerintah. Sehingga, reses yang digelar itu memberikan azas manfaat kepada masyarakat di kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.



Perjuangan untuk mengawal aspirasi masyarakat sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab atas usulan masyarakat saat menggelar reses. Di mana anggota dewan mendapatkan banyak usulan, mulai dari infrastruktur, kesehatan, pendidikan, persoalan sosial dan lainnya. Oleh karenanya, menjadi kewajiban untuk memasukkan usulan itu dalam kegiatan atau program pemerintah di tahun anggaran berikutnya.



Sebab, reses yang digelar anggota dewan itu tidak hanya dilakukan formalitas saja, melainkan dilakukan secara serius. Mereka turun ke lapangan, bertemu masyarakat dan melakukan dialog dengan rakyat. Itu dilakukan dengan penuh tanggungjawab, dengan dibiayai oleh negara. Mereka menggelar reses sejak tanggal 7-14 November. Dan, reses itu dilakukan secara resmi dan formal.

Masyarakat atau peserta reses menyampaikan berbagai keluhan, keresahan bahkan aspirasi berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Tentu saja, masyarakat menyampaikan berbagai aspirasi yang berhubungan dengan kebutuhan dasar, seperti jalan dan lainnya. Masyarakat berharap segala aspirasi yang disampaikan itu tidak hanya dicatat, melainkan diproses menjadi sebuah kegiatan pada tahun anggaran berikutnya. Harapan itu disambut dengan komitmen pengawalan oleh anggota dewan.

"Reses yang digelar oleh anggota dewan itu dipastikan bukan formalitas, melainkan komitmen dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. Melalui reses, kami mendapatkan informasi kebutuhan yang disampaikan oleh masyarakat. Banyak aspirasi yang disampaikan masyarakat kepada anggota dewan. Aspirasi itu yang akan dikawal oleh kami sebagai anggota dewan," kata Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin.



Dia menjelaskan, aspirasi yang disampaikan masyarakat itu adalah pintu masuk bagi anggota dewan untuk mengusulkan kepentingan rakyat, sesuai dengan skala kepentingan prioritas. Itu adalah modal bagi anggota legislatif untuk mengawal dalam pembahasan anggaran sesuai dengan porsi anggaran yang tersedia. "Bagi kami memperjuangkan aspirasi rakyat adalah jalan juang untuk kepentingan mereka," ucapnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, semua anggota dewan yang menggelar reses dipastikan tidak akan menyia-nyai aspirasi masyarakat. Semuanya harus berjuang untuk memenuhi aspirasi konstituennya. "Aspirasi reses adalah legal untuk diperjuangkan, meski tidak semua usulan itu akan diterima karena pemerintah juga menyerap aspirasi lewat musrenbang. Apalagi, anggaran yang tersedia, tidak akan mampu mengakomodir seluruh aspirasi itu," tuturnya dengan nada serius.

Untuk itu, menurut Zainal, pihaknya memastikan perjuangan akan dilakukan dengan sempurna untuk memasukkan hasil reses ke RKPD sebagai dokumen perencanaan pembangunan tahunan. "Perjuangan pasti dilakukan. Tapi dalam pembahasan dinamika itu ada. Namun, kami pastikan mengawal segala aspirasi yang disampaikan oleh anggota dewan," tukasnya.

Sementara ketua Fraksi PKB Rasidi menjelaskan, pemerintah harus memerhatikan hasil reses yang digelar DPRD Sumenep. Supaya tidak ada kesan di masyarakat reses yang digelar itu hanya sekadar formalitas saja. "Kami minta porsi anggaran juga memerhatikan hasil reses. Sehingga, apa yang dilakukan anggota dewan memiliki azas manfaat yang baik kepada masyarakat," katanya.

Ketua Komisi I DPRD Sumenep Darul Hasyim Fath, reses merupakan momentum untuk memastikan persoalan masyarakat di daerah terpencil tetap masuk dalam agenda pembangunan daerah. Termasuk juga usulan yang lain. "Pembangunan daerah hanya akan efektif jika dirumuskan berdasarkan kebutuhan riil masyarakat. Karena itu, seluruh catatan hasil reses akan ditindaklanjuti," katanya.

Oleh karena itu, anggota dewan harus mampu menjadi penghubung antara harapan masyarakat dan keputusan pemerintah. "Kami hadir sebagai jembatan antara harapan dan keputusan. Aspirasi masyarakat harus didengarkan secara konsisten dan dirumuskan dalam kebijakan. Selama kita masih



diberi napas oleh Tuhan, di situlah wakil rakyat diuji dalam menjalankan tugasnya," ungkapnya.

ASPIRASI WARGA SAAT RESES

Banyak aspirasi yang disampaikan dalam pelaksanaan reses yang berlangsung sekitar sepekan itu. Aspirasi yang disampaikan itu adalah berkaitan dengan kondisi riil masyarakat sekitar, yang bersentuhan, berhubungan dengan kepentingan masyarakat. Sebab, warga yang mengetahui dan mengalami kondisi yang terjadi di lapangan itu. Sehingga, aspirasi yang disampaikan itu adalah faktual, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Seperti reses yang digelar sebelumnya, persoalan infrastruktur masih menjadi keluhan paling dominan dalam pelaksanaan reses. Maklum, persoalan infrastruktur adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Namun, apabila tidak dipenuhi masyarakat akan kembali menyampaikan dalam reses berikutnya. Infrastruktur kebutuhan vital warga yang harus menjadi atensi dari pemerintah daerah.

Dengan begitu, persoalan infrastruktur masih menjadi pekerjaan rumah (PR) dari pemerintah daerah. Sebab, pembangunan yang dilakukan selama, belum menyeluruh. Masih ada yang belum tersentuh perbaikan, dan pembangunan. Sehingga, selalu muncul dalam reses. Disadari, keterbatasan anggaran selalu menjadi alasan untuk tindak



tuntasnya pembangunan infrastruktur tersebut.

Salah satu infrastruktur yang menjadi keluhan, adalah jalan yang rusak, baik di daratan dan kepulauan. Di tambah lagi dengan ketimpangan pembangunan yang lebih dominan daratan daripada kepulauan. Sehingga, dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang adil. Untuk kepulauan, misalnya pembangunan tambat labu, dermaga, dan infrastruktur lainnya.

Kemudian, persoalan sarana pendidikan dan kesehatan juga menjadi keluhan warga. Di mana masih banyak sekolah yang rusak belum mendapatkan perbaikan. Demikian, dengan puskesmas yang membutuhkan tambahan banyak fasilitas. Selanjutnya, pelayanan kesehatan juga tidak lepas dari keluhan warga. Di mana masyarakat ada yang mengeluh terkait pelayanan yang kurang maksimal, dan pelayanan belum ramah. Padahal, masalah pelayanan itu yang menjadi penilai masyarakat.

Kebutuhan akan alsintan (alat mesin pertanian) juga tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan, termasuk kebutuhan lain dalam pertanian. Maklum, di Kota Sumekar ini mayoritas warga adalah petani.



Sehingga, kebutuhan akan pertanian menjadi sangat vital. Selain, bantuan hibah dan bansos selalu ditingkatkan, termasuk dilakukan kajian dan evaluasi. Itu agar bantuan tersebut bisa diterima masyarakat secara tepat guna. Dan, masih banyak aspirasi warga yang disampaikan dalam laporan reses anggota DPRD Sumenep itu. •



“

Perjuangan pasti dilakukan.

Tapi dalam pembahasan dinamika itu ada.

Namun, kami pastikan mengawal segala aspirasi yang disampaikan oleh anggota dewan.”



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI AYAH NASIONAL

12 NOVEMBER 2025



FOKUS

AIR MACET, DEWAN “TEKAN” PDAM

Keluhan kesulitan mendapatkan air bersih disampaikan sejumlah warga Perumahan Griya Mentari di Desa Gedungan, Kecamatan Batuan, Sumenep. Itu lantaran pasokan air di PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) tidak mengalir, bahkan sudah lama “macet”, lebih dari satu bulan. Akibatnya, warga meradang karena kebutuhan sehari-hari menjadi tersendat.



Padahal, warga banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat melalui air bersih itu, misalnya untuk mandi, memasak, mencuci dan lainnya. Masyarakat menjadi kebingungan dan mencari alternatif untuk bisa mendapatkan air bersih. Bahkan, ada yang memanfaatkan air galon. Sehingga, harus mengeluarkan kocek tambahan untuk kebutuhan air bersih tersebut.

Sebenarnya, warga yang merupakan pelanggan dari PDAM itu sudah melaporkan kejadian ke perusahaan pelat merah itu. Sayangnya, hingga berhari-hari hingga lebih satu bulan tidak mendapatkan respon apapun. Warga tetap kesulitan

mendapatkan air. Alasan yang sering disampaikan pihak perusahaan, jika tim teknis sudah bekerja melakukan perbaikan. Tapi, sayangnya juga tidak selesai.

Kondisi tersebut sampai ke komisi II DPRD Sumenep. Melalui informasi dan pengaduan, akhirnya komisi yang membidangi perekonomian itu langsung bergerak dan memanggil Direktur PDAM. Itu dilakukan untuk meminta penjelasan, terhambatnya pasokan air ke perumahan yang tidak hanya sebentar, melainkan cukup lama. Sehingga, harus ditindaklanjuti secara cepat. Sebab, air merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi kepada masyarakat kota Sumekar.

Anggota komisi II DPRD

Sumenep Rasidi mengatakan pihaknya sengaja melakukan pemanggilan kepada direktur PDAM, sebagai upaya pengawasan. Di mana pihak perusahaan telah melakukan sesuatu yang dianggap merugikan masyarakat. Dengan tidak memberikan pasokan air sampai lebih dari satu bulan.

"Kami ingin memastikan kejadian yang sebenarnya, apa yang membuat aliran air itu menjadi terhambat, sehingga masyarakat mengeluh. Padahal, masalah air bersih itu menjadi kebutuhan masyarakat. Apabila macet, otomatis akan memberikan dampak yang tidak baik kepada masyarakat apalagi mereka membayar. Jadi, ini persoalan

“

Tentu saja, dalam setiap kegiatan termasuk pasokan air dari perusahaan ada saja kendalanya, tapi tidak terlalu panjang. Satu dua hari sudah bisa teratasi, kalau sampai lebih satu bulannya, kesannya dibiarkan. Ini citra perusahaan juga tidak baik."



RASIDI
Anggota Komisi II



yang cukup serius dan menjadi atensi kami di komisi," ungkapnya.

Oleh karena itu, pihaknya mendesak PDAM untuk berbenah dan mengevaluasi sistem penyaluran air kepada masyarakat. Kalaupun ada masalah jangan dibiarkan dalam waktu yang cukup panjang. "Tentu saja, dalam setiap kegiatan termasuk pasokan air dari perusahaan ada saja kendalanya, tapi tidak terlalu panjang. Satu dua hari sudah bisa teratasi, kalau sampai lebih satu bulannya, kesannya dibiarkan. Ini citra perusahaan juga tidak baik," tegasnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak

PDAM untuk mempercepat penyelesaian masalah pasokan air ke perumahan tersebut. Sehingga, masyarakat bisa mendapatkan pasokan air dengan baik pula. "Kami di komisi sudah menyampaikan, jangan biarkan masalah terhambatnya pasokan air itu berlangsung panjang, harus segera diselesaikan. Ini berkaitan dengan hidup orang banyak," tegurnya.

Direktur PDAM Sumenep Febmi Noerriansyah mengatakan bahwa gangguan ini disebabkan oleh pipa bocor dan pompa rusak, Tim teknis telah diterjunkan ke lokasi untuk melakukan

perbaikan. "Petugas sedang bekerja di lapangan. Kami menargetkan pemulihan suplai air dapat dilakukan pada dalam waktu dekat yang hanya tinggal satu titik belum normal," dalihnya.

Febmi meminta masyarakat untuk bersabar dan menghemat penggunaan air selama proses perbaikan berlangsung dan akan memberi informasi lebih lanjut jika terjadi jadwal pemulihan. "Kami siap bertanggung jawab, sekarang kita fokus menyelesaikan masalah ini dulu, kita selesaikan satu satu, setelah itu kita bahas masalah kompensasi dan masalah lainnya" tambahnya. •

MINTA BUAT PERBUP UNTUK LIMA PERDA BARU

Lima Peraturan Daerah (Raperda) DPRD Sumenep yang sudah disahkan hendaknya tidak hanya dijadikan pajangan saja. Namun, harus ditindaklanjuti oleh eksekutif untuk dijalankan. Sehingga, keberadaan peraturan tersebut dapat memberikan manfaat untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten ujung timur Pulau Madura.

Hal itu disampaikan Wakil Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda), Juhairi. Menurutnya, pihaknya meminta agar lima peraturan daerah (perda) yang telah disahkan segera ditindaklanjuti dalam peraturan bupati (perbup). Sehingga, regulasi itu berjalan

efektif. "Kami sudah bekerja untuk menuntaskan lima raperda itu,



JUHAIRI
Wakil Ketua Bapemperda

bola eksekusi ada di pemerintah dengan membuat perbup," katanya.

Lima perda yang sudah disahkan itu adalah perda desa wisata, perda tentang Perseroan BPRS Bhakti Sumekar, dan perda tentang perlindungan garis sempadan pantai. Selain itu, perda tentang perubahan atas Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, serta perda tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Dia menegaskan, lima perda yang disahkan tersebut memiliki posisi penting dan strategis. Misalnya, perda desa wisata yang diorientasikan untuk peningkatan ekonomi desa melalui sektor pariwisata. "Itu



“
Kami sudah bekerja untuk menuntaskan lima raperda itu, bola eksekusi ada di pemerintah dengan membuat perbup.”

semua merupakan usulan dari eksekutif yang kemudian kami bahas hingga menjadi regulasi. Dan harus sudah bisa dijalankan dengan baik pula”, ingatnya.

Sebab, sambung dia, sejak awal perda tersebut dianggap sebagai hal penting karena menyangkut pembangunan daerah. Regulasi itu sangat dibutuhkan, sehingga anggota dewan membahas dengan serius dan seksama hingga berhasil menuntaskan rancangan menjadi perda. “Kami ingin kebutuhan masyarakat itu didahulukan, maka diprioritaskan. Kalau tidak ditindaklanjuti maka asas manfaatnya menjadi tidak ada,” ungkapnya.

Salah satu prinsip penting dalam pembentukan regulasi, kata dia, adalah memastikan

bahwa aturan tersebut berdampak pada pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. “Harapannya, perda-perda ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan daerah yang berkeadilan,” ucapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah serius, tidak hanya sekadar mendesak DPRD untuk menuntaskan, tapi harus sinergi dengan baik. Apabila Dewan sudah berhasil menuntaskan dengan tepat, maka hendaknya bisa ditindaklanjuti langsung eksekusinya. “Satu langkah saja untuk melaksanakannya. Hanya butuh perbup, dan itu bisa dilakukan dengan cepat,” tukasnya. *

DEWAN INGATKAN **DISTRIBUSI PUPUK SESUAI ATURAN**

Anggota DPRD Sumenep Hairul Anwar, mendesak pemerintah kabupaten untuk memperketat pengawasan distribusi pupuk subsidi. Tujuannya, agar distribusi itu tersalurkan secara tepat, langsung kepada penerima manfaat. Sehingga, penyelewengan distribusi bisa dicegah lebih awal.

Sebab, pihaknya tidak ingin pupuk yang disubsidi uang negara itu malah menjadi "bancakan" oknum-oknum yang bertanggungjawab. Sehingga, harus diawasi dengan ketat. Pengawasan itu juga melibatkan pihak lain yang dianggap kompten, seperti APH (Aparat Penegak Hukum) dan tim teknis lain yang mengetahui alur distribusi pupuk bersubsidi itu.

"Kami minta pengawasan pupuk bersubsidi itu dilakukan dengan ketat, tidak hanya sekadar formalitas saja,

melainkan harus serius. Yakni, melakukan pengawasan secara berlapis dari bawah, hingga tingkat Kabupaten. Sehingga, distribusi pupuk tersebut bisa sampai kepada penerima



HAIRUL ANWAR
Anggota DPRD

manfaat secara benar," kata Hairul Anwar.

Dia mengungkapkan, di Kabupaten Sumenep, pihaknya tidak ingin lagi mendengar adanya dugaan penyimpangan pupuk bersubsidi itu. Sebab, penyimpangan itu adalah bentuk pengkhianatan kepada negara, dan kepada masyarakat kaum tani. "Kami tidak ingin ada penyimpangan pupuk bersubsidi," ungkapnya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, pihaknya mendesak agar pemerintah melakukan edukasi kepada masyarakat akan aturan distribusi pupuk bersubsidi, termasuk HET (Harga Eceran Tertinggi). "Aturan itu diberikan secara terbuka, agar petani mengetahui. Sehingga, mereka bisa memantau sendiri distribusi yang dilakukan distributor dan para kios," tegasnya dengan serius.

Kendati demikian, Hairul juga mengingatkan, kelompok tani (poktan) yang sudah menerima

“

Kami minta pengawasan pupuk bersubsidi itu dilakukan dengan ketat, tidak hanya sekadar formalitas saja, melainkan harus serius. Yakni, melakukan pengawasan secara berlapis dari bawah, hingga tingkat Kabupaten."

pupuk subsidi itu hendaknya juga tidak diselewengkan. Poktan diduga juga punya potensi untuk melakukan penyimpangan tersebut. "Jadi, kami minta semua pihak, distributor, kios, dan poktan hendaknya menjaga regulasi dalam penyaluran pupuk bersubsidi itu," ungkapnya.

Selain itu, pihaknya juga meminta pemerintah dan tim terkait untuk selalu melakukan monitoring ke lapangan. Sehingga, memastikan pupuk tersebut diterima langsung oleh para petani. "Tim pengawas, hendaknya tidak hanya bekerja di belakang meja, melainkan harus mengecek langsung ke lapangan sebagai cek and ricek. Sehingga, memberikan kepastian jika pupuk

sesuai regulasi," tegasnya.

Hairul menambahkan, pihaknya juga ketersediaan stok pada masa tanam itu menjadi perhatian. Sebab, di awal masa tanam dipastikan kebutuhan petani akan pupuk dipastikan

tinggi. "Karena kebutuhan pupuk itu cukup tinggi, maka ketersediaan stok di distributor dan kios harus maksimal. Tujuannya, agar petani di awal masa tanam itu tidak mengalami kekurangan," tuturnya. •



"EKSEKUSI" PERDA PERLINDUNGAN NELAYAN DISOAL



Anggota komisi II DPRD Sumenep Syamsiyadi meminta Peraturan Daerah (Perda) tentang Pemberdayaan Nelayan yang sudah disahkan pada 2022 lalu dimaksimalkan dalam pelaksanaannya. Sebab, sampai detik ini masyarakat

belum merasakan manfaat dari keberadaan perda yang dianggap melindungi nelayan tersebut.

Para nelayan belum menerima manfaat perlindungan sesuai dengan harapan yang dimuat dalam perda tersebut. Intervensi pemerintah dalam aktifitas nelayan sangat

tidak dirasakan. Sehingga, keberadaannya pun tidak begitu berdampak. Idealnya, keberadaan perda itu harus membawa angin segar bagi nelayan, baik dari sisi perlindungan maupun kesejahteraan mereka. Dan, itu belum memberikan dampak. "Keberadaan perda tersebut

“

Keberadaan perda tersebut ternyata belum memberikan dampak signifikan bagi nelayan di Kabupaten. Itu yang kami dengar aspirasi dari masyarakat. Keberadaannya tidak memberikan dampak apapun. Eksekusi terhadap perda yang sudah disahkan dipertanyakan publik, karena dampaknya tidak begitu nyata."

ternyata belum memberikan dampak signifikan bagi nelayan di Kabupaten. Itu yang kami dengar aspirasi dari masyarakat. Keberadaannya tidak memberikan dampak apapun. Eksekusi terhadap perda yang sudah disahkan dipertanyakan publik, karena dampaknya tidak begitu nyata," katanya.

Menurutnya, pemerintah terkesan kurang memiliki sensitivitas atas kondisi nelayan saat ini. Nelayan di kepulauan merasa mereka bekerja tanpa ada intervensi dari pemerintah. Padahal saat ini ada perda yang katanya untuk melindungi nelayan. "Hingga saat ini masyarakat belum merasakan manfaat nyata dari Perda dimaksud, utamanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan sebagaimana termuat dalam perda tentang perlindungan nelayan," imbuhnya.

Politisi Nasdem itu menyampaikan, nelayan di

Pulau Masalembu seringkali kebingungan ketika mau menjual hasil tangkapannya, karena tidak adanya fasilitas pengolahan ikan yang memadai dan terbatasnya pembeli, khususnya di saat hasil tangkapan melimpah. "Jadi, disamping ada perda setidaknya

ada eksekusi yang nyata oleh pemerintah, seperti fasilitas yang mendorong pada kesejahteraan nelayan," tuturnya.

Untuk itu, tegas Syamsiyadi, Nelayan di kepulauan meminta pemerintah daerah untuk benar-benar serius menjalankan Perda tentang perlindungan nelayan. Jadi, dijalankan dengan penuh konsisten dan maksimal. Sebab, hingga saat ini tidak ada manfaat yang nyata dari perda dimaksud terhadap masyarakat nelayan.

"Sejak awal keberadaan perda itu untuk memberikan perlindungan dan kesejahteraan. Nah, cita-cita itu hendaknya ditindaklanjuti agar bisa dirasakan dampaknya oleh masyarakat kepulauan. Jadi, bukan hanya sekadar perda saja, melaikan harus ada eksekusi. Itulah yang diharapkan warga kepulauan," tegasnya. *



SYAMSIYADI
Anggota Komisi II

DEWAN TINDAKLANJUTI DUGAAN PENGONDISIAN PKH



Adanya dugaan pengondisian pencairan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Galis, Kecamatan Giligenting,

langsung mendapatkan respon ketua komisi IV DPRD Sumenep. Dia memastikan akan menindaklanjuti setiap persoalan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat,

utamanya soal bantuan sosial (bansos).

Sebab, komisi yang membidangi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial itu tidak ingin bansos



Apabila berkaitan dengan dugaan permainan dalam bentuk pengondisian pada program PKH, kami pasti respect. Sebab, itu menyangkut hajat warga miskin. Kami ingin memastikan jatah untuk keluarga miskin itu bisa sampai kepada penerima manfaat, tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat guna. Itu yang menjadi harapan kami

APH (Aparat Penegak Hukum). Sehingga, tidak ada lagi upaya bermain dengan bantuan warga miskin itu.

"Jadi, kami tidak main-main. Setiap dugaan pelanggaran yang ditelusuri itu akan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang didapat. Apabila berkaitan administrasi, tidak begitu rumit. Tapi, kalau berkaitan dengan penyimpangan hukum, maka kami juga akan memberikan kepada APH supaya diproses. Itu sudah menjadi komitmen di komisi IV," ungkapnya serius.

Untuk itu, pihaknya masih akan melakukan kordinasi internal terlebih dahulu untuk memastikan langkah lanjutan dengan adanya dugaan penyimpangan PKH di Desa Galis itu. "Kami masih akan melakukan rapat internal terlebih dahulu, seperti apa langkah yang akan dilakukannya. Intinya, penanganannya

kami sama, seperti PKH di Guluk-Guluk. Pasti ditindaklanjuti," tegasnya.*



MULYADI
Ketua Komisi IV

PERAN BPD HARUS MAKSIMAL!

A keberadaannya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Sumenep masih di persoalkan. Pasalnya, perannya sampai detik ini belum maksimal sebagai legislasi di lembaga pemerintahan terbawah. Keberadaannya terkesan hanya sekadar formalitas saja, memenuhi struktur pemerintahan saja.

Itu dibuktikan dengan belum adanya sinergi antara Kepala Desa (Kades) dengan BPD. Kebijakan yang diambil oleh kades tidak melalui proses dari BPD. BPD hanya dijadikan juru stempel saja, untuk sekadar menambah legalitas administrasi di desa. Oleh karenanya, peran BPD itu hanya sekadar "pelengkap" saja, tanpa memiliki kerja nyata di pemerintahan tingkat paling bawah itu.

Oleh karena itu, tidak sedikit keberadaannya hanya sebatas menyetujui dari kebijakan pemimpin di tingkat desa



DARUL HASYIM FATH
Ketua Komisi I

ini, tanpa dilibatkan dalam pertimbangan keputusan. Hampir seluruh keputusan di tingkat desa itu diambil dan dilakukan oleh kades. Sehingga, fungsi layaknya legislatif di tingkat Kabupaten tidak ada perannya.

Ketua Komisi I DPRD Sumenep Bapak Darul Hasyim Fath mengatakan BPD sebagai lembaga perwakilan berfungsi melakukan legislasi dan pengawasan di tingkat desa. Sehingga, perannya harus maksimal sebagai bagian pemerintahan desa. Otomatis, bisa berjalan beriringan dengan pemerintahan desa. "Dalam tataran ideal, tugas dari BPD adalah mitra strategis desa," katanya.

Menurut politisi PDI Perjuangan itu, keberadaan BPD itu harusnya mampu mengontrol kebijakan desa untuk keadilan



“
Maka, Peran BPD itu harus lebih maksimal. Dan, itu menjadi tugas pemerintah untuk melakukan revitalisasi kerja BPD.”

dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Maka, tidak ada kata lain selain meningkatkan peranan yang lebih baik. "BPD itu mengawal kebijakan desa yang bermuara kepada kebijakan yang merata, dan mendorong kesejahteraan masyarakat di tingkat desa," ungkapnya.

Darul Hasyim mengungkapkan, peningkatan peranan itu menjadi penting salah satunya agar mampu melakukan redistribusi keadilan bagi rakyat yang berdaulat. Hal itu harus bisa dilakukan dari berbagai sektor pembangunan di desa. Sehingga, lebih dirasa

nyata oleh masyarakat Dan, keberadaannya di desa juga menjadi perhatian warga, biar tidak terkaesan hanya sekedar kompromi dengan pihak desa.

"Maka, peran BPD itu harus lebih maksimal. Dan, itu menjadi tugas pemerintah untuk melakukan revitalisasi kerja BPD. Pemerintah bertanggungjawab untuk memberikan edukasi kepada anggota BPD akan tugas dan kewajibannya. Dan, kepala desa diminta untuk mengelaborasi kerja dengan BPD. Sehingga, distribusi kewenangan di tingkat desa menjadi lebih jelas," tegasnya. •

HGN 2025, MOMENTUM TINGKATKAN KUALITAS GURU



Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin memaknai peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2025, tidak hanya sekadar formalitas saja, melainkan momentum untuk meningkatkan kualitas pendidikan

di Kota Sumekar. Harapannya, keberadaan pendidikan akan lebih baik, lebih bermutu hingga melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

"Peringatan Hari Guru itu bukan hanya sekadar perayaan biasa, melainkan harus ada

refleksi yang mendalam untuk menghadirkan kualitas pendidikan yang baik. Sehingga, Sumenep akan mendapatkan apresiasi menjadi Kabupaten yang serius dalam mengurus pendidikan yang berkualitas. Itu adalah tugas pemerintah,"

“

Barometernya adalah guru berkualitas. Kalau sudah gurunya berkualitas, maka yakin anak didiknya berkualitas juga."

diapresiasi. Yakni, pemerintah harus selalu memberikan reward kepada guru yang berprestasi. Tujuannya, agar prestasi yang diraih oleh guru tersebut, bisa dimodifikasi dan ditiru oleh guru lain.

"Apabila ada guru yang berprestasi dan mendapatkan apresiasi dengan reward

pemerintah maka akan memacu guru lain untuk juga berprestasi. Ketika semua guru berprestasi, maka sudah bisa dipastikan pendidikan akan mengalami trend yang baik. Ketika guru berkualitas, insya Allah pendidikan di Sumenep akan berkualitas juga. Semoga!" harapnya.*



ZAINAL ARIFIN
Ketua DPRD Sumenep

Pulau Oksigen Bikin Awet Muda

Pulau Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Bahkan, sempat dijadikan andalan untuk diperkenalkan kepada publik. Sebab, wisata ini berbeda dengan sejumlah lokasi wisata yang ada di Kota Sumekar, ia menghadirkan jelaajah kesehatan dengan kadar oksigen yang cukup tinggi. Apalagi, kandungan oksigen yang ada cukup tinggi yakni mencapai 21,59 persen. Sehingga, masuk kategori tertinggi ke dua di dunia setelah Jordania.

Menurut lembaga Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), kandung oksigen mencapai 20,95 persen, yakni berada di atas normal sekitar 3,4 - 4,8 persen. Sehingga, tak salah jika tempat dikenal dengan sebutan pulau kesehatan. Sebab, dengan menghirup udara di sekitar tempat ini sudah memasukkan kadar oksigen yang tinggi ke dalam tubuh. Bayangkan, di tempat ini banyak warga yang masih sehat, segar bugar di usia yang sudah hampir 100 tahun. Padahal, jika di tempat usia seperti itu sudah banyak yang meninggal dunia.

Pulau Gili Iyang secara administratif berada di Kecamatan Dungkek. Pusat pemerintahannya berada di daratan Dungkek. Di pulau ini, terdapat dua desa yakni Desa Bancamara dan Desa Banraas. Warganya terbilang cukup ramah, setiap pengunjung yang datang dipastikan



akan disambut dengan baik dan ramah oleh para penduduk di sana. Sehingga, dimungkinkan pengunjung akan betah berada di tempat itu, bahkan keamanannya pun terjamin selama berada di pulau yang dikenal sebagai "Pulau Awet Muda"

Secara infrastruktur, destinasi ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Pavingisasi di sejumlah tempat juga sudah dilakukan, termasuk akses ke pulau pusat Oksigen tersebut. Di tambah dengan kondisi listrik yang sudah bisa nyala hingga 24 jam di pulau itu. Sebab, PLN (Perusahaan listrik negara) sudah memasukkan jaringan ke tempat tersebut. Sehingga, dipastikan ekonomi masyarakat akan terus bergerak dengan cepat, utamanya dalam menunjang destinasi wisata ini.

Maka, sebenarnya tidak salah menentukan kunjungan wisata ke pulau Gili Iyang ini. Apalagi, kedatangannya tidak hanya sekadar refreshing, uforia maupun senang-senang belaka. Sebab, ke tempat juga akan menghadirkan tubuh yang sehat dan bugar lewat udara oksigen yang masih alami. Kadar Oksigen ini tetap tinggi, karena lingkungan terjaga betul oleh masyarakat, flora yang ada tetap terpelihara dengan baik. Sehingga, oksigen yang ada tidak tercemari sama sekali.

Keberadaan pulau Gili Iyang ini memang sangat dipromosikan betul oleh pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep sebagai destinasi rujukan ini. Ini dilakukan bersama dengan Pulau Gili Labak yang cukup menawan untuk pecinta snorkling, termasuk juga Giligenting, di Pantai Sembilan. Kemudian, ketiga lokasi wisata ini dikenal segitiga emas wisata Sumenep. Ini tenar saat menjelang gawe besar kota Sumenep dengan tahun kunjungan (visit year) 2018 lalu. Sebenarnya, tidak ada ruginya warga yang datang ke Gili Iyang, apalagi aksesnya tak begitu sulit untuk sampai di titik lokasi.

Jika warga hendak datang ke Gili Iyang, maka bisa berangkat dari Sumenep menggunakan angkutan umum menuju pelabuhan Dungkek. Atau bisa juga menggunakan juga mobil pribadi atau motor. Jika menggunakan mobil pribadi atau motor, maka bisa langsung dititipkan di dekat pelabuhan, dipastikan aman. Nah, dari pelabuhan Dungkek, warga atau pengunjung bisa menyewa perahu

motor ada yang kapasitas besar dan juga yang kecil, tergantung jumlah rombongan yang datang.

Dari pelabuhan Dungkek ke Pulau Gili Iyang diperkirakan menempuh perjalanan sekitar 45 menit atau bisa sampai 60 menit jika cuaca normal. Setelah sampai di pelabuhan Gili Iyang tinggal menyewa kendaraan warga untuk sampai ke titik Oksigen. Sehingga, pengunjung yang datang langsung akan di antar ke tempat destinasi wisata itu. Kendaraan yang digunakan pun ramah lingkungan, sehingga dipastikan tidak akan merusak oksigen yang ada. Selain oksigen di Pulau ini juga terdapat gua. 7 Goa berada di Desa Banraas dan 3 goa berada di Desa Bancamara. Di tambah lagi dengan keasrian pantai yang bisa memanjakan mata saat menatapnya.

Jika ada waktu lebih dan hendak bermalam, di lokasi ini juga sudah disediakan home stay (penginapan) di rumah penduduk. Sehingga, pengunjung yang datang dan harus bermalam tidak akan kesulitan untuk sekadar merebahkan tubuhnya. Bahkan, juga disiapkan sarapan dan makanan seadanya meski belum terdapat menu istimewa di tempat ini. Setidaknya, kebutuhan pangan pengunjung akan terpenuhi dengan baik. Untuk itu, janganlah menunda untuk datang dan berwisata ke pulau Gili Iyang ini. *



MENGENAL PASUKAN TEMPUR “KORPS BARISAN”

Mungkin tidak banyak orang mengenal dengan sebutan Korps Barisan Sumenep. Padahal, nama pasukan “tempur” ini sudah banyak dikenal semasa perjuangan. Pasukan militer ini memang banyak berkiprah dalam berjuang mempertahankan tanah garam ini. Orang-orang Madura ini terbilang cukup tangguh di medan perang. Sehingga, tidak bisa dianggap enteng oleh barisan musuh. Sebab, apabila disepelkan maka musuh bisa saja dibantai habis oleh para pejuang pulau Garam ini.

Pasukan ini berawal, Setahun setelah diteruskannya Sumenep dan Pamekasan kepada VOC oleh Mataram, para penguasa di wilayah ini secara perlahan mulai terlibat dalam berbagai kerjasama dengan VOC, terutama dalam hal yang menyangkut kegiatan Meliter. Kerjasama ini terjadi pada tahun 1706. Saat itu pasukan VOC, Kartasura, Madura dan Surabaya bersama-sama bersepakat menumpas kekuatan Untung Surapati (Bupati Pasuruan) beserta keturunannya di seluruh Jawa Timur dan Madura. Tak sampai disitu, kerjasama ini kemudian berlanjut pada Perang Suksesi Jawa ke tiga di tahun 1746-1755.

Pada akhir abad ke 17, Batavia mengalami berbagai macam ancaman keamanan, kejadian ini memaksa Gubernur Jenderal VOC Herman Willem Daendels meminta para penguasa diseluruh Pulau Madura untuk mengirimkan ribuan orangnya ke Batavia. Permintaan tersebut dikabulkan, penguasa - penguasa lokal kemudian mengisntruksikan kepada para kepala desa untuk melakukan perekrutan. Orang-orang yang telah dikumpulkan lalu diserahkan kepada pemerintah, lantas dikirim ke Batavia guna menyokong kekuatan tentara kolonial yang minim jumlahnya. Tahun 1811 ribuan pasukan ini juga dilibatkan dalam mempertahankan pulau Jawa dari serangan Pasukan Inggris. Mereka disebar di beberapa tempat, antara lain di Batavia dan juga Surabaya.

Kemudian, Penguasa Sumenep, Pangeran Natanegara (Sultan

Sumenep) yang baru beberapa tahun diangkat menggantikan saudaranya, terpaksa memutuskan untuk menandatangani sebuah kontrak yang berisi tentang kesediaannya dalam menyediakan 1080 orang untuk dijadikan pasukan yang bertugas membantu Pemerintah Kolonial di Surabaya. Pasca ditandatanganinya kontrak baru tersebut, pasukan Sumenep semakin aktif diperbantukan dalam berbagai ekspedisi meliter, mulai dari ekspedisi ke Bone tahun 1824-1825 hingga perang terbesar sepanjang sejarah, perang Jawa tahun 1825-1930.

Selepas perang usai, melalui surat keputusan tanggal 12 Februari 1831, Gubernur Jendral JG van den Bosch meminta Residen Surabaya untuk segera membentuk organisasi meliter yang permanen di seluruh wilayah Kerajaan di Pulau Madura. Residen Surabaya, H. J. Domis secara khusus ditunjuk mewakili pemerintah untuk menyampaikan hal ini kepada para penguasa di Madura. Ia ditugaskan untuk mempersiapkan segala macam hal menyangkut pembentukan kesatuan ini. Beberapa bulan setelahnya, pada tanggal 17 Agustus 1831 bersama – sama dengan Sultan Madura, Panembahan Pamekasan dan juga Sultan Sumenep kesatuan ini diresmikan dengan nama “Korps Barisan”.

Korps meliter ini dibina langsung oleh para perwira Eropa. Masing – masing di wilayah Kerajaan terdapat satu batalyon. Satu batalyon korps Barisan dibagi kedalam lima kompi, masing –

masing terdiri dari kompi pasukan kavaleri, pasukan artileri, pasukan infanteri dan pasukan pikenier sehingga kesatuan ini lebih mirip sebuah pasukan gabungan. Di masa awal pembentukannya, Korps Barisan dipimpin langsung oleh penguasa setempat dengan pangkat tertinggi yakni Mayor Jendral sedangkan para putra-putranya dianugerahi pangkat Letnan Kolonel. Seluruh pembiayaan pasukan ini ditanggung oleh kedua belah pihak, antara lain kerajaan dan juga pemerintah kolonial.

Korps Barisan mulai mengalami beberapa perubahan secara mencolok pada saat dihapuskannya pemerintahan kerajaan di seluruh Madura. Pertama-tama yang mengalami perombakan adalah Korps Barisan Pamekasan pada tahun 1858 lalu kemudian Korps Barisan Sumenep tahun 1882 dan terakhir Korps Barisan Bangkalan pada tahun 1885.

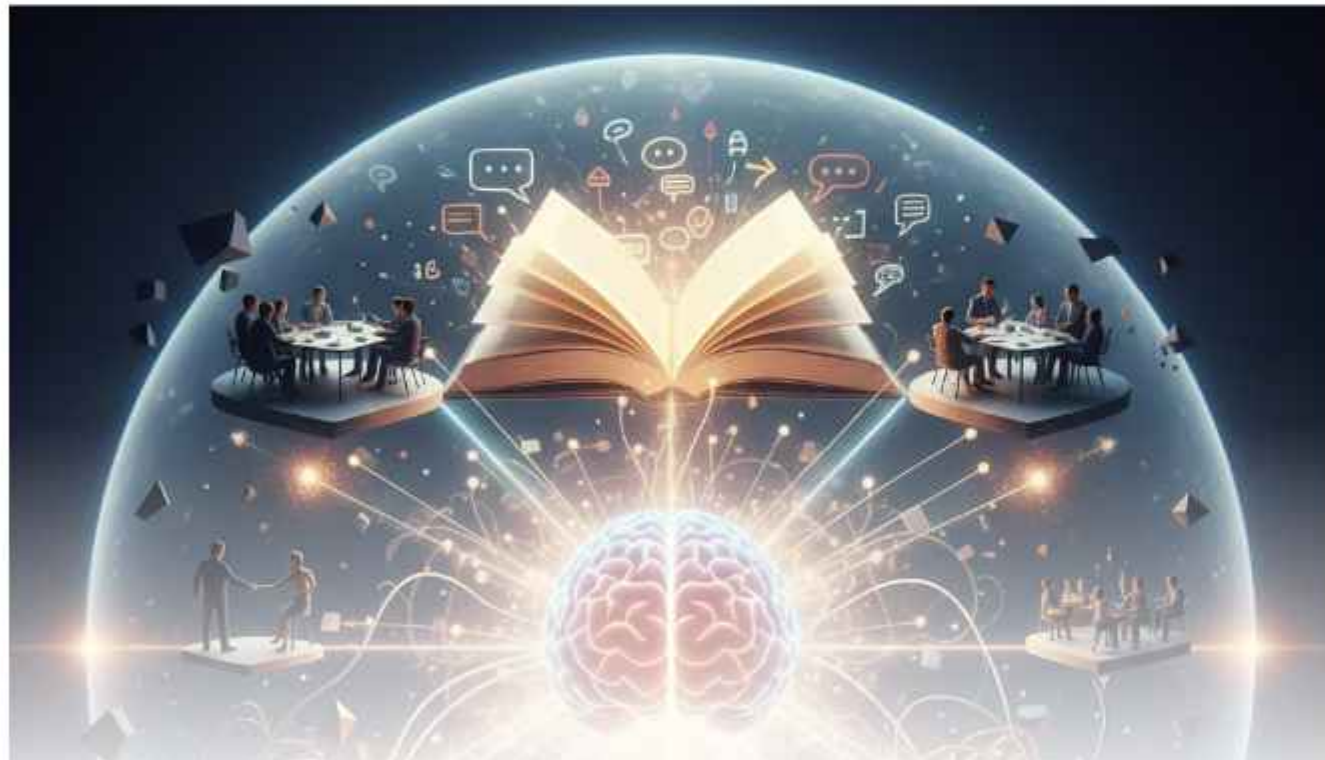
Perubahan struktur dan administrasi berakibat pada pemangkasan beberapa hal. Jika semula kendali pasukan berada dibawah pimpinan seorang setempat (Sultan atau Panembahan), kali ini semua kesatuan berada dalam kendali Pemerintah Kolonial. Tak hanya itu, kompi – kompi pasukan kavaleri dan artileri dihapuskan, pun juga dengan pasukan pikenier mengalami nasib yang sama. Sejak berada dalam kendali pemerintah Kolonial, Barisan bukan lagi menjadi semacam pasukan gabungan melainkan sebagai pasukan infanteri mirip angkatan darat Hindia - Belanda. *



KOMUNIKASI SEBAGAI PENJAGA MORAL DAN CAHAYA KEHIDUPAN

Oleh:
DENI

Member TheWriters.id



Kehidupan sangatlah menarik, banyak sekali elemen elemen mendasar yang mempengaruhi suatu kehidupan. Kehidupan menyimpan banyak cerita didalamnya, terkhusus kita sebagai manusia adalah aktor aktor yang bermain dalam kehidupan. Namun, disisi lain terjadi banyak permasalahan dan hambatan hambatan yang terjadi di kehidupan ini. Permasalahan dan Hambatan yang

terjadi sangatlah kompleks melihat kondisi sekarang ini. Permasalahan yang sering terjadi pun adalah antara manusia dengan manusia lainnya. Namun, penulis yakin segala bentuk permasalahan dapat terselesaikan dengan adanya komunikasi yang baik. Lalu, apakah komunikasi itu? Peran apa saja yang dapat dilakukan dengan komunikasi? Apakah manfaat dari komunikasi? Mungkin berbicara tentang komunikasi, akan timbul pertanyaan

pertanyaan ini yang muncul dalam benak kita. Maka saatnya kita kupas satu per satu.

Komunikasi adalah interaksi dari satu orang dengan orang lainnya atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan antara perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Komunikasi menurut penulis merupakan sebagai penjaga moral dan cahaya kehidupan. Karena komunikasi sangat melekat dengan adab yang menentukan kualitas pribadi seseorang. Seseorang yang berkomunikasi dengan baik, benar, sopan dan santun adalah pribadi yang baik karena dia telah menjaga moral dan etika yang ada dalam kehidupan. Komunikasi juga adalah unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan, karena permasalahan permasalahan yang terjadi dewasa ini dominan dapat terselesaikan dengan komunikasi yang baik dan benar, maka komunikasi adalah cahaya kehidupan yang dapat membuat kita terarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Peran Komunikasi sungguh sangat vital dalam dewasa ini. Seringkali permasalahan yang timbul di berbagai sektor sektor kehidupan adalah komunikasi seperti yang kita bisa sebut adalah "Miss Komunikasi". Penulis mengakui, Miss Komunikasi adalah permasalahan yang relatif kecil, namun karena tidak adanya komunikasi yang baik dan benar maka masalah ini pun menjadi melebar dan meluas. Miss Komunikasi disebabkan karena adanya penyampaian informasi yang tidak tersampaikan secara keseluruhan atau seorang pembicara dalam penyampaiannya kurang dapat terarah sehingga menyebabkan kesalahpahaman yang dapat berakibat dalam ruang lingkup perorangan, kelompok maupun publik.

Komunikasi sangatlah penting dalam menanggulangi berbagai permasalahan sektor sektor kehidupan yang ada, tentunya dengan komunikasi yang baik. Contoh lainnya komunikasi yang dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang memang sering terjadi di dunia Pendidikan, pekerjaan atau yang lainnya adalah koordinasi. Komunikasi dapat mengoptimalkan koordinasi yang dilakukan berbagai pihak yang ada. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemimpin pemimpin terkemuka, ketika terjadi permasalahan permasalahan yang menghampiri maka pemimpin ini sebelum memutuskan apa yang harus dilakukan, tidak jarang untuk melakukan koordinasi ke pihak-pihak terkait.

Pemimpin melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk bertanya tidak hanya dari satu sudut pandang, namun dari berbagai sudut pandang yang ada. Melewati koordinasi dengan komunikasi komunikasi yang matang, akhirnya tercipta suatu alternatif solusi dari

berbagai macam sudut pandang yang terakumulasi menjadi satu titik pemecahan masalah. Komunikasi yang mempunyai peran crosscheck dapat melihat kedalaman permasalahan yang ada sehingga bisa optimal dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada.

Komunikasi mempunyai berbagai macam manfaat yang ada, salah satunya adalah komunikasi dapat membentuk kita menjadi seorang pribadi problem solving yang berintegritas tinggi dalam memecahkan permasalahan permasalahan yang ada. Sering kali memang kita melupakan hal yang kecil seperti komunikasi, namun tidak diragukan lagi komunikasi mempunyai daya ledak yang tinggi dalam hasilnya. Komunikasi tak hanya sekedar menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada, namun dengan komunikasi yang baik tentunya dapat membuat penyelesaian masalah tersebut berarti.

Komunikasi juga sangat penting dalam membangun relasi yang ada, karena tidak dipungkiri dengan adanya relasi maka pencapaian menyelesaikan masalah akan lebih optimal. Mungkin kita bertanya – tanya mengapa bisa seperti itu? Pandangan penulis adalah dengan adanya relasi yang semakin banyak maka kita akan menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dapat mengoptimalkan penyelesaian masalah dan salah satunya adalah adanya relasi yang baik. Banyak relasi maka banyak orang yang kita kenal, dan tidak menutup kemungkinan orang orang tersebutlah yang akan menolong kita dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi. Semuanya terpusat yang dinamakan komunikasi, maka sungguh hebatnya komunikasi.

Kita telah mengetahui kehebatan kehebatan yang ada pada komunikasi, hanya dengan interaksi yang dilakukan baik dari satu orang ke kelompok atau sebaliknya, dapat melahirkan pemecahan pemecahan permasalahan di berbagai sektor kehidupan yang tentunya dibutuhkan oleh pemimpin pemimpin hebat. Komunikasi yang mempunyai hasil dengan daya ledak yang tinggi yang tentunya dapat optimal melahirkan relasi relasi yang baik sebagai penopang penyelesaian yang ada. Tak heran sungguh hebatnya komunikasi ini, karena dapat berfungsi sebagai penyelaras etika sebagai arah kehidupan. Hebatnya tak terbatas dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada dan tentunya komunikasi adalah sebagai penjaga moral dan cahaya kehidupan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sudah membaca artikel ini, mohon kiranya apabila ada hal hal yang kurang berkenan dapat sama sama mengoreksinya. Terimakasih dan Semangat untuk semuanya.*

MADU MENUJU SURGA THE MEE IS THREE

Oleh:
IBU PERI
Member *TheWriters.id*

Memulai percakapan dengan Nurlela saat ini adalah hal terberat yang aku lakukan. Entah dari mana aku harus memulai. Walaupun terkesan simple, tapi aku tak tahan untuk mengatakannya secara lugas. Kami berdua duduk terdiam lumayan lama. Nurlela, wanita yang suah aku nikahi selama ini dua puluh tahun ini mencoba untuk mencairkan suasana, namun tetap aku belum punya kekuatan untuk memulai berkata

Yahh, aku teringat dua bulan lalu saat aku mendapatkan ide gile dari Nurlela yang menjodohkanku dengan maduku, Wulan seorang perempuan muda nan molek yang juga sahabat Nurlela saat mereka kuliah dulu. Awal dari perjodohan itu adalah tidak mampunya Nurlela hamil. Sudah banyak cara kami usahakan untuk mendapatkan buah hati di keluarga kami. Namun tahun demi tahun hingga usia pernikahan kami ke dua puluh tahun, Tuhan belum mengizinkan kami untuk mendapatkan momongan.

Hingga suatu hari Nurlela berkesempatan bertemu dengan salah satu sahabatnya, Wulan yang menjanda dan sudah memiliki dua momongan. Sayang, nasib

pernikahan Wulan tidak berjalan dengan mulus. Dirinya mengalami KDRT hingga memutuskan bercerai dengan pasangan. Dan kedua buah hatinya harus rela ia lepas



kepada keluarga mantan suami. Wulan sudah tak tahan menerima kekejaman sang suami. Bagi Wulan saat itu adalah keselamatan jiwanya. Dia berharap nantinya anak-anaknya bakal mencarinya dan ia bisa menceritakan keadaan sebenarnya yang terjadi pada pernikahannya.

Nasib pun mempertemukan Nurlela dengan permasalahan rumah tangga kami dan Wulan. Sudah beberapa kali Lela, panggilan sayangku pada istriku ini, menyarankan Wulan sebagai madunya agar aku bisa mendapatkan keturunan yang aku inginkan. Lela juga mengatakan bahwa dirinya memikirkankan masak-masak tentang idenya itu. Dan berulang kali aku mencoba menolak keinginannya itu.

Tapi hatiku pun luluh saat Lela meyakinkanku terakhir kali. Aku benar-benar menyakinkan apa yang akan dihadapi istriku ini. Akankan Lela sanggup menerima konsekuensi dari permintaan ini. "Siapkah kamu Lela?," tanyaku berulang kali. Dia menjawab dengan sabarnya, "Akang selalu membahagiakan dan menyenangkan hatiku. Aku ingin akang juga bahagia. Dan memiliki keturunan adalah hal yang membahagiakan Akang. Insyaallah Lela siap akang." Dan Lela pun sudah memberikan semua keperluan yang aku butuhkan untuk meminang Wulan, yang juga

menyetujui menjadi madu di keluarga kami.

"Lela, ada yang ingin aku sampaikan," kataku lirih

"Iya Akang," jawabnya singkat.

"Alhamdulillah, Wulan sudah hamil," kataku tetap lirih. Aku benar-benar tak ingin menyakiti hati Lela yang sudah membeberikan kasihnya selama dua puluh tahun ini.

"Masyaallah tabarakallah. Selamat ya Akang," ucapnya dengan senyum yang sedikit dipaksakan.

Aku tahu sekuat apapun Lela pasti hatinya akan berduka. Namun dengan baik Lela menutupinya dengan senyuman manis dan pelukan manjanya

"Insyaallah jadi anak yang sholih bagi keluarga kita ya Kang," lanjutnya. Dia tak ingin aku khawatir dengan hatinya.

Aku membalas peluknya dengan erat.

"Ya Tuhan. Kataku lakukan ini demi keinginan Lela istriku tapi ternyata ini aku lakukan ini untuk kebahagiaanku. Sungguh maafkan aku Lela, hingga membuatmu bertindak seperti ini," batinku berkata sambil terus memeluk erat tubuh Lela. Sungguh rasanya tak ingin melepas Lela.

"Lela, cuma surga hadiah buatmu," bisikku sambil mencium keningnya. *



MUNGKIN INI YANG NAMANYA JENUH

Oleh:
DNAPASARIBU
Member *TheWriters.id*

Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" teliba telinga ini menangkap sebaris lirik yang terucap dari sebuah lagu yang diputar dari ruang central control. Lagi riweuh begini kok bisa-bisanya telinga ini. Auk ah.

Hari ini cukup padat. Dapat tugas on duty sejak pagi. Kerjaan utama belum selesai semua. Tim yang



datang cuma aku dan satu anggota. Satu lagi sedang libur. OFF day. I love OFF day. Hahahahaha

Anyway, namaku Dea. Tahun ini menandai enam tahun perjalanan karirku di bidang perbankan. Well, hampir enam tahun. Sejak masuk aku ditempatkan di bagian supporting. Back office mereka menyebutnya. Sempat melakoni tugas di divisi lain hampir setahun tapi ujungnya ya balik lagi ke supporting. Aku merasa tidak terlalu kompeten di divisi yang lain.

Hari ini aku sengaja izin pulang lebih awal. Hmm sebenarnya sudah memenuhi jam kerja sih tapi entah kenapa kok jadi aku harus lapor dulu untuk ngambil hakku sendiri. Sebel. Aku izin karena ada perlu. Begitu alasan ke atasan. Aku bukannya bohong. Badan ini berasa kurang enak juga. Entah kenapa bawaannya pengen sendiri. Memikirkan hal yang indah-indah. Seindah dapat beasiswa master ke luar negeri. Ngarep. Keluar dari kantor, langit biru masih cukup terang. Ya Tuhan, indah sekali. Bukan aku berlebihan, tapi serius. Aku pas ngantor jarang menikmati pulang sore hari maka sore tadi sungguh istimewa. Batinku bersyukur.

Sepanjang perjalanan aku terus melihat ke lalu lintas sekeliling. Ruwet pikiran akan pekerjaan dan harapan berusaha merasuk kedamaianku sore ini tapi aku tetap fokus. Sesekali ojek online yang aku tumpang berhenti. Macet. Biasa, jam pulang kantor, semua mau cepat sampai di rumah. Terbayang jurusan yang aku ambil waktu kuliah dulu. Andai aku ambil Sastra Inggris.. mungkin sekarang aku sudah jadi dosen. Teman sebayaku beberapa sudah jadi dosen, malah sudah ada yg doktor. In? Hmm tidak sih. Aku tidak gampang ini pada pencapaian seseorang, tapi kalo dibilang aku



terpecut, pastinya yes. Aku merasa diriku cukup dekat dengan dunia pendidikan. Kedua orangtuaku pendidik. Salah seorang adikku juga. Entah kenapa dengan pekerjaanku sekarang kok aku malah lain sih? Agak lain memang..

Sesampai di rumah kubereskan semua perlengkapanku. Sejam kemudian aku sudah merebahkan diri di kamar. Tak lupa secangkir kopi campur krimer kuletakkan di meja. Rencananya aku mau mengecek beberapa lowongan kerja, siapa tahu nanti perhatianku berpaling pada drama Korea, aku sudah siap dengan minumanku. Hihhi..

Benar saja. Belum satu jam aku berselancar di dunia maya, cuplikan drakor sudah mengganggu perhatianku. Dalam hitungan menit mataku sudah melek dengan adegan keluarga kaya raya yang sedang menerima tamu seorang putri dari keluarga sederhana yang notabene calon istri pilihan sang putra kebanggaan.

Sesjenak aku menguap. Sepertinya aku akan tahu jalannya cerita ini. Fokusku teralihkan lagi dengan kejadian siang tadi di kantor. Bisa-bisanya Pak Bos memintaku membuat laporan serumit itu mengandalkan komputer selow dalam waktu kurang dari satu jam. Mungkin dikiranya aku punya kekuatan super. Terngiang kata-kata Yanti, teman seangkatanku pada saat perekrutan. "Perusahaan nih, makin kesini kok makin kesana yak?" Benar juga pikirku.

Kami sudah hampir enam tahun di perusahaan

ini tapi belum pernah merasakan yang namanya naik gaji apalagi bonus, seperti rekan lain yang lebih senior. Febi, teman seangkatanku yang lain, menimpali. "Iyah. Bukannya apa-apa nih. Salah satu tolak ukur tumbuh dan berkembangnya suatu usaha ya dari cara perusahaan memberi gaji. Kalo gaji segitu aja dari tahun ke tahun ya berarti bisnis gak tambah besar dong. Kerjaan doang tambah buanyak." Aku dan Yanti hanya melongo saja mendengar opini Febi.

Sudah beberapa tahun ini kami memang merasa 'it's not our passion'. Selain karena ini jauh dari jurusan saat kami kuliah dulu, realita dunia perbankan ternyata 'gilak juga'. Maka jadilah kami trio yang bawaannya saling menyemangati satu dengan yang lain. Oh yah, aku lupa. Walaupun kami satu angkatan perekrutan tapi pekerjaan kami beda divisi dan beda kantor penugasan. Yanti divisi supporting juga tapi lebih ke bagian procurement (pengadaan barang). Febi bagian front office, kontak langsung dengan nasabah.

Beberapa kali sudah aku utarakan pada mereka sepertinya beban kerja ini mulai makin berat tapi yang lebih parah karena aku mulai merasa aku seharusnya ada di tempat lain, di bidang lain, di bidang yang kusukai dan dikuasai. Bukannya aku tidak bersyukur tapi peribahasa yang bilang 'cintailah pekerjaanmu maka pekerjaanmu akan mencintaimu' kayaknya tidak nampol deh ke aku. Begitu biasanya aku menggerutu. Hahahaha. Atau mungkin ini yang namanya jenuh?.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP



Hari Kesehatan Nasional

12 November 2025

Selamat Hari Kesehatan Nasional! Mari kita jaga kesehatan bersama untuk hidup lebih baik dan sejahtera

ARTIKEL

WEDANG UWUH: SI SAMPAH ASAL IMOGIRI YANG MENYEHATKAN

Oleh:
NINA MASJHUR
Member *TheWriters.id*

Tak hanya nikmat, dalam segelas wedang uwuh terkandung berbagai rempah yang masing-masing mempunyai manfaatnya sendiri-sendiri.

Terpetik kisah tentang Raja Mataram, Sultan Agung. Pada suatu kesempatan, diiringi para pengawalnya, ia pergi mencari lokasi untuk dijadikan peristirahatan terakhir keluarganya. Ditemukannya tempat bernama Bukit Merak, yang kini menjadi lokasi Kompleks Astana Imogiri (Makam Raja-raja Imogiri dan Masjid Pajimatan Imogiri).

Di bukit itu, Sultan Agung bertapa. Pada malam yang dingin, Sultan minta pengawalnya untuk membuatnya minuman hangat. Tanpa sepengetahuannya, beberapa ranting dan dedaunan kering jatuh ke dalam gelas minuman. Sang Sultan yang merasa minuman tersebut enak, minta dibuatkan lagi. Para pengawal yang penasaran lalu mengamati isi gelas tadi, dan menemukan berbagai ranting dan daun di situ. Begitulah wedang uwuh, minuman yang berasal dari Kecamatan Imogiri, Di Yogyakarta, konon ditemukan.

Wedang uwuh adalah minuman unik. Menghidangkannya juga unik, tanpa perlu disaring. Tapi, yang paling unik adalah namanya. Dalam bahasa Jawa wedang berarti minuman, dan uwuh berarti sampah. Maka, wedang uwuh berarti minuman sampah.

Disebut demikian, karena bahan-bahan minuman ini tampak bagai daun dan ranting kering yang terlihat menyampah di pekarangan. Namun, wedang uwuh mempunyai khasiat yang bukan main. Meminumnya dapat menyegarkan badan. Sensasi hangatnya di tubuh membuatnya cocok diminum saat hujan atau pada cuaca dingin.



Bahkan, pada saat masuk angin, pegal linu, atau perut terasa kembung dan diserang batuk, wedang uwuh bisa membantu tubuh. Karena, apa yang sesungguhnya dikandung wedang uwuh adalah rempah-rempah yang kaya manfaat. Seperti yang dijelaskan oleh farmakolog dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Setyo Sri Raharjo, kepada TribunSolo.com, tentang wedang ini, "Setiap rempah bisa membuat kondisi tubuh jadi lebih baik dan enak. Bisa untuk mengatasi kembung, dan menghilangkan capai".

Rempah-rempah dalam wedang uwuh terdiri dari jahe, cengkeh/cengkih, kayu manis, daun pala, tatalan kayu secang, dan gula batu. Ada pula variasi yang menambahkan serai dan kapulaga ke dalamnya. Kecuali jahe yang sebaiknya segar, rempah-rempah lain berbentuk daun dan ranting kering. Masing-masing rempah ini, mempunyai manfaatnya sendiri-sendiri.

Jahe (*Zingiber officinale*)

Merupakan rimpang yang juga termasuk sebagai bumbu dapur. Sensasi yang ditimbulkannya pada lidah adalah rasa pedas, dan sebagai minuman akan memberi rasa hangat di tubuh.

Sudah lama diketahui jahe mempunyai manfaat yang sangat banyak. Salah satunya, sebagai antikoagulan yang bisa mencegah penyumbatan darah, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah tinggi, membangkitkan nafsu makan, dan lain-lain.

Cengkeh/cengkih (*Syzygium aromaticum*)

Bagian-bagian tumbuhan cengkeh pada wedang uwuh adalah bunga (clove), batang, dan daun. Manfaat cengkeh yang dikenal, antara lain, adalah untuk membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membunuh bakteri. Seperti jahe, sensasi pedas pada lidah juga ditimbulkan oleh cengkeh.

Kehadiran cengkeh pada wedang uwuh tak hanya menambah aroma unik minuman 'sampah' ini. Tapi, juga menambah khasiat dari wedang uwuh.

Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*)

Selain kulit pohonnya, daun kayu manis juga dipakai untuk wedang uwuh. Aroma khas kayu manis membuat wedang uwuh terasa lebih nikmat.

Manfaat kayu manis untuk kesehatan antara lain adalah, mengatasi diare dan sakit perut, mengurangi pilek dan flu, dan mencegah hipertensi dan diabetes. Dan seterusnya. Seperti jahe, kandungan antioksidan kayu manis sangat tinggi.

Daun Pala (*Myristica fragrans*)

Tak hanya buah, biji, dan fulinya, ternyata daun

tumbuhan ini juga memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan. Minyak atsiri yang dikandungnya bersifat anti-inflamasi, dapat mengurangi rasa nyeri, serta dapat mengatur sirkulasi dan tekanan darah. Selain itu, dapat meredakan perut mulas akibat dari masuk angin, dan mengatasi gangguan pada lambung.

Secang (*Caesalpinia sappan*)

Tatalan kayu secang ternyata tak hanya berfungsi untuk mewarnai kain atau batik, tapi ternyata juga mengandung kebaikan untuk tubuh. Banyak minuman rempah yang memakai secang sebagai bahannya. Misalnya, wedang secang atau lainnya.

Dalam wedang uwuh, secang menjadi komponen yang penting. Warna wedang yang coklat kemerahan, berasal dari warna secang.

Dilansir dari laman Kompas.com, penelitian yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, mengungkapkan bahwa secang memiliki kandungan antioksidan dan antikanker. Serta, dapat memperlancarkan peredaran darah dan melegakan pernapasan. Dikenal juga dapat mengobati batuk darah, sifilis, dan radang. Sebagai wedang, secang dapat menghangatkan badan.

Serai (*Cymbopogon citratus*)

Jenis rempah ini termasuk yang juga mudah di temui di dapur. Ia banyak mengandung vitamin dan mineral. Selain itu, memiliki sifat antibakterial yang menguntungkan. Bersifat analgesik, anti-inflamasi, antidepresan, antipiretik, antiseptik, antibakteri, dan antijamur. Serta, mengandung zat karminatif, diuretik, dan insektisida alamiah.

Kapulaga (*Amomum compactum*)

Rempah ini sering digunakan sebagai penguat rasa pada makanan. Ia juga memiliki manfaat baik untuk kesehatan. Antara lain, untuk mengatasi masalah-masalah pada perut seperti mulas, kejang usus, irritable bowel syndrome (IBS), dan sembelit. Baik pula untuk batuk, bronkitis, dan sakit mulut serta tenggorokan. Kapulaga juga bagus untuk memperbaiki kehilangan selera makan.

Gula batu

Elemen gula batu adalah pelengkap. Bila dicampurkan pada wedang uwuh, akan memberi rasa manis tanpa mengubah rasa aslinya. Tak dibubuhkan, tak mengapa. Ini hanya masalah selera.

Perlu dicatat, bahwa minuman tradisional wedang uwuh pada 2017 telah terdaftar sebagai warisan budaya kuliner khas Imogiri, Yogyakarta. *

SAWAH DAN TIRAKAT PAPA MUDA

Oleh:
ZAINUDDIN EL ZAMID
Member *TheWriters.id*



Bermain di alam bebas tidak lagi menjadi pilihan anak-anak sekarang. Mereka lebih memilih menyibukkan diri dengan gadget yang menyuguhkan banyak Game pilihan. Mengajak anak jalan-jalan melewati dan menikmati sawah adalah langkah saya untuk mengajarkan anak, bahwa ia hidup berdampingan dengan alam.

Hampir setiap sore, saya mengajak anak dan istri untuk jalan-jalan menikmati pemandangan sawah.

Rutinitas ini kami lakukan sudah hampir kurang lebih sebulan terakhir.

Mengapa harus ke sawah? Sederhana saja, tujuannya ya jalan-jalan aja, refreshing.

"Lha refreshing kok nang sawah?"

Lha yang mengharuskan refreshing harus ke Mall dan ke Batu, Malang, siapa? Wkwkwkw...

Begini. Ini agak serius lho, ya. Sebenarnya tujuan saya mengajak anak dan istri melihat pemandangan

sawah setiap sore itu agak sedikit lucu. Tujuannya adalah; saya ingin, anak saya bertumbuh menjadi manusia yang sadar bahwa ia hidup berdampingan dengan alam; mencintai alam; dan peduli dengan alam ini.

Lha piye? Katanya "hablum minal alam", tapi nenek-gok sawah dianggap gak mbois. Katanya "hablum minal alam", bersentuhan dengan tanah pun gak pernah, dan merasa jijik. Teoritis belaka.

Di lingkungan kami, agak sulit menemukan satu area yang ditumbuhi pepohonan besar nan rindang yang mudah dijangkau. Seandainya ada, tentu saja saya akan mengajak Zavi (nama anak saya) ke sana. Setidaknya, sawah dengan tanaman yang tumbuh di atasnya, bisa memberikan pemahaman pada Zavi; bahwa dunia ini tidak hanya berurusan dengan manusia saja; ada organisme lain yang turut menopang keberlangsungan hidup di bumi ini.

Jika ada waktu senggang, sebelum berangkat mengajar, saya biasa menggendong Zavi ke sungai yang ada di depan kampus Unhasy, Tebuireng. Di atas jembatan selatan kampus itu, saya sering bercakap-cakap dengan Zavi sambil mengarahkan telunjuk ke arah air yang mengalir membawa sejumlah sampah, dan berpesan:

"Nak, besok kalau sudah besar tidak boleh buang sampah ke sungai, ya. Sebab kalau sampah dibuang ke sungai, akan membuat lingkungan menjadi rusak. Zavi juga tidak boleh membuang sampah sembarangan."

Dalam pikiran kebanyakan orang, dan mungkin salah satunya Anda, pasti akan mengernyitkan dahi kemudian mbatin, "Anak dengan usia 5 bulan mana paham diajak ngobrol begituan, bro."

Saya tidak peduli dengan hal itu. Yang saya tau, membangun komunikasi dengan anak sejak dini itu, penting bagi orang tua. Biarlah ia menangkap bahasa orang tuanya dengan bahasa rasa, walau ia belum bisa berbicara.

SIBUK DENGAN GADGET DAN JIJK DENGAN TANAH

Di zaman sekarang, rasanya sulit melihat anak-anak berlarian di alam bebas dan bersentuhan langsung dengan alam. Pilihan orang tua masa kini lebih tertarik untuk membenarkan anaknya gadget agar si anak tidak rewel, dan orang tua akan leluasa menyelesaikan tugas-tugasnya, jika si anak sibuk dengan gadget yang di dalamnya terdapat banyak game pilihan.

*sok-sokan jadi orang tua idealis. Wkwkwkw....

Sebentar sebentar. Saya sendiri juga meragukan diri saya, terkait hal tersebut. Ya. Saya meragukan apakah nanti saya mampu untuk tidak menyibukkan anak saya

dengan gadget, kemudian sepenuhnya bisa menemani sang anak bermain dan belajar selama tumbuh-kembangnya di usia yang biasa disebut "The Golden Age" itu?

MENTIRAKATI ANAK

Tadi pagi, sambil menunggu aktivitas pagi siswi selesai, saya berbincang dengan salah satu ustadz senior dan lumayan sepuh di lingkungan sekolah tempat saya mengajar. Beliau berpesan:

"Anak dijaga, itu amanah dari Allah. Anak saya itu saya tirakati dengan sungguh-sungguh."

Saya menyimak dengan mendekatkan telinga ke arah beliau tanda hormat dan takzim.

"Alhamdulillah sekarang anak saya sukses semua. Sudah ada yang jadi Doktor juga," lanjut beliau.

Saya kenal betul dengan anak beliau yang dimaksud. Sebab dulu kami satu kompleks saat di MAK Tebuireng. Tak selang lama, bel madrasah berbunyi, tanda jam pelajaran dimulai. Kemudian beliau menutup perbincangan dengan kalimat:

"Pokoknya anak kudu ditirakati, didoakan. Itu semua nanti kembalinya ke kita sebagai orang tua, dan akan memudahkan orang tua."

Memang, banyak orang tua yang kerepotan karena ulah dan kelakuan anak. Kasus Mario Dandy, misalnya. Bukan hanya merepotkan, tapi sampai pada level di mana; orang tua dipecat dan dijebloskan ke KPK karena kelakuan anak tercinta.

Lalu? Apa hubungannya dengan ngajak anak dan istri main ke Sawah?

Lha ini. Seenggaknya, saat di sawah, saya lebih khusyuk mendoakan anak saya untuk menjadi manusia yang bisa bermanfaat untuk alam dan seisinya, tentunya dengan keilmuan dan kashalihan yang ia miliki.

Tak hanya itu, nanti saat ia dewasa, anak saya ini memiliki memori dan kenangan yang kuat dengan sawah dan alam bebas. Ia akan selalu mengenang bahwa dulu saat masa kecilnya, sang bapak selalu mengajaknya ke tempat yang oleh sebagian orang dianggap "ndeso" itu.

"Doa kok nang sawah. Piye to iki?"

Bukankah berdoa tidak harus di atas sajadah dan di rumah ibadah? Asal tidak di tempat yang kotor, ya sah-sah saja.

Oh iya, semoga saat besar kelak, ia tidak menyesal saat tersadar bahwa masa kecilnya sering diajak blusukan ke sawah oleh bapaknya. *



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Selamat HARI GURU NASIONAL

25 NOVEMBER 2025

Membentuk Karakter, Membangun Negeri





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT MEMPERINGATI

HARI WAYANG NASIONAL

7 NOVEMBER